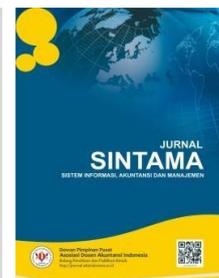




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Desa-Desa Pada Kabupaten Kepulauan Meranti)

Yuliana¹, Nasrizal², Julita³

¹²³Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Riau
e-mail: yuliana0237@student.unri.ac.id ¹,
nasrizalakbar@gmail.com ²,
Julita@lecturer.unri.ac.id

Penulis Korespondensi. Julita
e-mail: Julita@lecturer.unri.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 15 Januari 2022
Revisi 19 Januari 2022
Diterima 20 Januari 2022
Tersedia Online 29 Januari 2022

Kata kunci :

Akuntabilitas, Transparansi,
Partisipasi Masyarakat,
Profesionalisme, Kinerja Instansi
Pemerintah

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemerintah desa yang berada di Kecamatan Rangsang, Kecamatan Rangsang Pesisir dan Kecamatan Rangsang Barat di Kabupaten Kepulauan Meranti yang terdapat 37 desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, respondennya adalah perangkat pemerintah desa. kepala, sekretaris desa, kepala urusan keuangan dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang berjumlah 148 orang. Hasil penelitian ini mempengaruhi kinerja instansi pemerintah pada akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan profesionalisme.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 15 Januari 2022
Revision 19 Januari 2022
Accepted 20 Januari 2022
Available Online 29 Januari 2022

Keywords :

Accountability, Transparency,
Community participation,
Professionalism, performance

A B S T R A C K

The purpose of this research is to determine whether the variables of accountability, transparency, community participation and professionalism affect the performance of government agencies. In this study, the population was village government located in Rangsang District, Rangsang Pesisir District and West Rangsang District in Meranti Islands Regency which found 37 villages. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected by distributing questionnaires, the respondents were the village of government agencies. head, village secretary, head of financial affairs and the BPD (Village Consultative Agency) which collected 148 people.. The results in this study influence the performance of government agencies on accountability, transparency, community participation and professionalism.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang demokrasi dimana kehidupan warga terus menjadi maju, organisasi sektor publik semakin banyak mendapatkan desakan guna senantiasa memperbaiki kinerjanya. Ilustrasi mengenai tingkatan pencapaian sasaran atau tujuan lembaga negara sebagai klasifikasi dari visi, tujuan dan strategi lembaga negara yang menunjukkan tingkatan kesuksesan dan kegagalan penerapan kegiatan- kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan yakni pengertian dari Kemampuan Lembaga negara berdasar pada (Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 Mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Lembaga negara, 2014). Tuntutan akan kemampuan yang bagus terjadi hampir pada seluruh rezim sejalan dengan rancangan independensi wilayah serta penentuan peraturan perundang undangan sehubungan dengan manajemen pemerintahan (Bhrata, 2015).

Di Kabupaten Kepulauan Meranti terjadi fenomena yang terkait dengan kinerja yaitu Menteri pendayagunaan Aparatur Negara dan Revormasi Birokrasi Indonesia (MENPAN-RB) mengungkapkan bahwa hasil dari penilaian akuntabilitas kinerja pemda di Kabupaten Meranti menempati posisi ke-13se-Kabupaten dan Kota di Riau. Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Meranti menjadi yang terburuk dengan kategori D dengan nilai 21.63 di 2015 dan nilai 25.58 pada tahun berikutnya. Tetapi MENPAN-RB berharap supaya kinerja Aparatur Sipil Negara pada lingkungan Provinsi Riau mampu lebih baik dari tahun ke tahun (Saputra, 2017)

Kemudian didukung oleh masalah yang terjadi pada Kabupaten Meranti, yaitu tentang penyelewengan ADD (Anggaran Dana Desa). Kades Tanjung Medang, kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau ditetapkan hukuman selama lima tahun penjara. Tetapi tetapan hakim hukumannya lebih kecil dibandingkan desakan Jaksa Penuntut umum (JPU) Kejaksaan Negeri Meranti yang menuntut tersangka dijatuhi ganjaran 7 tahun bui. Pada tuntutan di sidang tadinya, Jaksa menuntut melunasi denda sebesar Rp500 juta subsider 6 bulan kurungan dan uang pengganti sebesar Rp926 juta subsider 2 tahun kurungan. Permasalahan yang ditangani Polres Kepulauan Meranti itu berasal dari penyidik mendeteksi adanya penemuan yang mencurigakan pada laporan data pertanggung jawaban (LKPJ) Desa Tanjung Medang (Sani, 2019)

Tidak hanya itu, penyalahgunaan anggaran dana desa juga terjadi di desa citra damai Kecamatan Rangsang. Mantan kades citra damai divonis lima tahun penjara. Beliau dinilai terbukti korupsi Alokasi Dana Desa (ADD) sejumlah Rp260 juta. Duit itu bersumber dari bantuan PT Sumatera Riang Lestari (SRL) perusahaan akasia. Menghukum terdakwa ketua Desa citra damai dengan hukuman penjara selama 5 tahun, dipersingkat dengan masa tahanan sementara yang sudah dijalani. Selain itu, terdakwa diwajibkan membayar denda sejumlah Rp200 juta subsider 3 bulan kurungan dandiharuskan membayar duit pengganti kerugian negara Rp229 juta. Majelis hakim pula menjatuhkan eksekusi pada tiga staf, yaitu Kepala Urusan Keuangan Desa citra damai, dengan hukuman tiga tahun penjara dan 2 perangkat desa lainnya. (Sani, 2018)

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian (Findayani, 2019) dengan perbedaan variabel independennya, kawasan penelitiannya dan alat ukurnya, dimana penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel yaitu, transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat serta keadilan. Sedangkan pada penelitian ini yang digunakan adalah 4 variabel yaitu akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat serta profesionalisme. Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini ialah berdasarkan masalah yg terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti dimana terdapat masalah pada Meranti yang dievaluasi kinerjanya buruk sebab terjadinya tidak transparan dalam penggunaan anggaran serta belanja Desa. Karena di perkuat oleh kasus yang terjadi maka peneliti tertarik buat mengambil judul ini, untuk mengetahui apakah kinerja pemerintahnya telah konsistensi dari hasil peneliti sebelumnya serta apakah akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan profesionalisme berpengaruh atau tidak terhadap kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Meranti tersebut.

Penelitian ini melihat pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan profesionalisme terhadap kinerja instansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh

(Findayani, 2019) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa. Berbanding terbalik dengan penelitian (Jatmiko & Lestiawan, 2016) beranggapan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja pemda. Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh (Umar, 2018) beranggapan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Instansi Inspektorat Aceh. Sedangkan dari (Jatmiko & Lestiawan, 2016) menyatakan bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemda. Kemudian di variabel partisipasi masyarakat Penelitian yg dilakukan oleh (Dharmakarja et al., 2020); (Sembiring et al., 2016) menyatakan bahwa partisipasi publik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi Layanan Publik. Berbanding terbalik menggunakan penelitian (Jatmiko & Lestiawan, 2016); (Silfiani et al., 2021) menyatakan bahwa partisipasi rakyat tidak berpengaruh terhadap kinerja pemda. Dan yg terakhir variabel profesionalisme dimana Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (Adri, 2017) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, bertolak belakang dengan penelitian yg dilakukan oleh Gerry Richard Bolung, dkk (2018) menyatakan bahwa secara tidak langsung profesionalisme berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Sesuai uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH” (Studi empiris di Desa-Desa pada Kabupaten Kepulauan Meranti).

2. STUDI LITERATUR

2.1 Teori Penetapan Tujuan

Penelitian ini menggunakan teori penetapan tujuan (*goal-setting theory*) yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama (*grand theory*). Teori penetapan tujuan merupakan salah satu bentuk teori motivasi yang didasari pada premis bahwa seseorang memiliki kebutuhan yang dapat diingat atau dipikirkan sebagai outcomes tertentu atau sasaran (*goals*) yang diharapkan dapat dicapai (Locke dan Bryan, 1968). Penetapan tujuan (*goal setting*) merupakan manajemen penetapan sasaran atau tujuan untuk keberhasilan mencapai kinerja (*performance*) (Davis, 1981).

Teori penetapan tujuan menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kinerjanya. Terdapat lima prinsip dalam penetapan tujuan yaitu (1) tujuan harus jelas, (2) tujuan harus mempunyai tingkat kesulitan menengah sampai tinggi, (3) karyawan harus menerima tujuan itu, (4) karyawan harus menerima umpan balik mengenai kemajuannya dalam usaha mencapai tujuan tersebut, dan (5) tujuan yang ditentukan secara partisipatif lebih baik daripada tujuan yang ditentukan begitu saja. Teori penetapan tujuan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan tindakan bawahan dalam mewujudkan tujuan yang diharapkannya.

2.2 Teori Harapan Vroom

Expectancy theory yang awalnya dikembangkan oleh Vroom dan dilanjutkan oleh Porter- Lawler untuk memberikan rerangka konseptual dalam pendesainan pengelolaan kinerja terpadu dengan *balanced scorecard* sebagai basisnya. Model Porter-Lawler menunjukkan usaha (kekuatan atau motivasi) tidak secara langsung menghasilkan kinerja. Kinerja dihubungkan dengan kemampuan dan karakter serta persepsi peran. Yang lebih penting dalam model Porter- Lawler adalah apa yang terjadi setelah kinerja. Penghargaan yang menyusul dan bagaimana penghargaan dinilai akan menentukan kepuasan. Model Porter-Lawler merupakan perubahan penting dari pemikiran tradisional bahwa kinerja menghasilkan kepuasan.

3. METODE RISET

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Pemerintah Desa pada Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 101 Desa. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, penentuan sampel dengan pertimbangan eksklusif (tertentu). Sampel pada penelitian ini ialah Pemerintah Desa pada Kecamatan Rangsang, Kecamatan Rangsang Barat, serta Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah 37 Desa.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang ada didalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Penelitian ini diolah melalui perangkat lunak SPSS 23 dengan menggunakan beberapa uji yaitu:

3.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Sesuatu tata cara analisa dimana informasi dikumpul, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis alhasil memberikan informasi bagi pemecahan permasalahan yang dialami ialah analisa informasi yang dilakukan dengan memakai prosedur deskriptif.

3.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam riset ini yaitu dipakai buat pengetesan dan mengukur hasil angket. Informasi yang hendak didapat tidak akan berguna bila instrumen yang dipakai pada pengumpulan informasi tidak mempunyai tingkatan keabsahan (Validity) dan tingkatan keandalan (reliability).

3.3 Uji Validitas Data

Uji validitas data merupakan sesuatu ketelitian item ataupun instrumen informasi dalam mengukur apa yang hendak diukur. Pengetesan validitas data dalam riset ini memakai tata cara hubungan Bivariate Individu ialah dengan metode mengkorelasikan angka item memakai angka keseluruhan item.

3.4 Uji Reliabilitas

Alat ukur buat mengukur angket yang merupakan penanda dari variabel ini yakni memakai percobaan reliabilitas. Percobaan reliabilitas ini dipakai selaku pengetesan kestabilan informasi pada waktu durasi khusus(tertentu), ialah buat mengenali sepanjang mana pengukuran yang dipakai bisa dikira ataupun diharapkan. Variabel- variabel mulanya dibidang cronbach alpha mempunyai angka lebih besar 0, 60 yang berarti kalau percobaan reliabilitas dapat dipakai selaku pengumpulan informasi yang bagus bila hasil pengukuran lumayan koefisien apabila dicoba pengukuran balik.

3.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berperan buat mengenali apakah variabel terbatas, bebas ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal ataupun tidak. Percobaan normalitas ini dapat dibidang sempurna bila memiliki penyaluran informasi normal ataupun mendekati normal. Tujuan dari percobaan normalitas merupakan buat mengenali apakah pada bentuk regresi, informasi riset atau residual memiliki penyaluran normal. Buat mencoba normalitas residual dicoba memakai percobaan statistik non- parametrik Kolmogorof-Smirnov (K- S). Bila angka probabilitas > ataupun sama dengan 0. 05 hingga dibidang informasi terdistribusi normal, bila angka probabilitas < 0. 05 hingga dibidang informasi tidak terdistribusi normal (Imam, 2018).

3.6 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini memiliki tujuan buat mencoba apakah sesuatu ilustrasi regresi ada hubungan antar variabel bebas(bebas). Percobaan multikolinearitas pada riset ini memakai Value Inflation Factor(VIF) pada bentuk regresi, apabila VIF lebih besar dari 10 hingga variabel itu memiliki permasalahan multikolinearitas dengan variabel leluasa yang lain.

3.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini ialah terbentuknya ketidaksamaan versi dari angka residual satu observasi ke observasi lain. Hasil riset dapat dibidang bagus apabila tidak terbentuknya heteroskedastisitas (Priyatni, 2012; 158 pada Fernandes, 2015). Buat mengetahui terdapatnya heteroskedastisitas ataupun tidak dapat dicoba dengan memandang apakah terdapat berupa pola khusus pada diagram scatterplots ataupun tidak, dimana sumbu X

yakni sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X merupakan residual (Y prediksi- Ysesungguhnya) yang telah di- studentized.

3.8 Analisis Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda ialah analisa yang mengukur besarnya akibat antara 2 ataupun lebih variabel bebas kepada satu variabel terbatas. Variabel independen yang dipakai dalam riset ini yakni transparansi, akuntabilitas, kesertaan warga serta profesionalisme sebaliknya variabel dependennya ialah kemampuan lembaga penguasa.

3.9 Uji hipotesis penelitian

Sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan dan diterima sementara waktu yg dapat menggambarkan fakta-informasi yang diamati dan digunakan menjadi petunjuk dalam pengambilan keputusan disebut uji hipotesis. Untuk melaksanakan pengtesan anggapan dengan cara persial dipakai Uji t. Guna mengenali akibat antara variabel bebas dengan variabel terbatas, serta buat mengenali apakah variabel leluasa mempunyai hubungan penting atau tidak dengan variabel terikat dengan cara perseorangan buat tiap variabel bawah disebut sebagai tujuan uji t.

3.10 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perlengkapan guna mengukur seberapa besar keahlian variabel bebas dalam meyakinkan variasi variabel terbatas. Angka koefisien pemastian antara 0 (nol) dan 1 (satu). Angka (R^2) yang kecil berarti kemapuan variabel bebas membagikan nyaris semua data yang dibutuhkan buat memperhitungkan variasi terbatas. Bila angka yang mendekati satu (1) berarti variabel bebas menyatakan bahwa nyaris semua data yang dibutuhkan buat memperhitungkan elastis terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa Statistik deskriptif ialah ilustrasi sesuatu informasi yang bisa diamati dari angka minimum, angka maksimum, angka rata- rata (mean) dan standar deviasi dari tiap- tiap variabel (Imam, 2018) Variabel bebas yang dipakai, ialah akuntabilitas, kejernihan, kesertaan warga serta profesionalisme kepada variabel terbatas ialah Kemampuan lembaga penguasa. Ada pula analisis deskriptif variabel riset menjadi berikut:

Tabel 2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja instansi pemerintah akuntabilitas	14 4	30,00	44,00	37,055 6	2,53031
transprasi	14 4	26,00	36,00	31,444 4	2,75523
partisipasi masyarakat	14 4	16,00	28,00	22,465 3	2,85283
profesionalisme	14 4	17,00	28,00	23,298 6	2,74328
Valid N (listwise)	14 4	20,00	32,00	25,812 5	3,26663

4.2 Uji Validitas Data

Pengujian validitas membuktikan ketelitian dan akurasi angket yang dibagikan pada responden. Buat mengenali validitas statment tiap variabel, maka r jumlah dibanding menggunakan r tabel, r tabel dapat dihitung memakai $df = N - 2$. Jumlah responden pada riset ini ialah sebesar 144, sebagai akibatnya $df = 144 - 2 = 138$, $r(0, 05; 138) = 0, 1660$. Bersumber pada hasil olahan informasi bisa disimpulkan kalau semua statment buat tiap variabel dalam angket telah valid. Perihal ini bisa diamati dari r jumlah dari r tabel.

4.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas ini meyakinkan seberapa besar sesuatu instrumen itu bisa diyakini dan dipakai jadi perlengkapan pengumpul informasi. Bersumber pada hasil informasi yang didapat bisa dikenal kalau seluruh variabel bisa diyakini serta dipakai selaku perlengkapan pengumpul informasi. Diamati dari koefisien $\alpha > 0,60$. Hingga bisa dibilang reliabel, dimana reliabilitas instrumen yang terus menjadi besar membuktikan hasil ukur yang bisa diyakini.

4.4 Uji Normalitas

Untuk memandang apakah angka residual terdistribusi normal ataupun tidak dengan memakai percobaan normalitas. Buat lebih membenarkan apakah informasi residual terdistribusidengan cara normal ataupun tidak, hingga percobaan statistik yang dapat dicoba ialah pengujianone sample kolmogorov- smirnov. pengujian ini dipakai buat membuat nilai yang lebih perinci, apakah sesuatu pertemuan regresi yang hendak digunakan lulus normalitas. Sesuatu pertemuan regresi dicoba lulus normalitas bila angka signifikansi percobaan Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0.05.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari percobaan heterokedastisitas yakni guna mengenali apakah terjalin ketidaksamaan varians antara residual dari observasi satu ke observasi lain. Pada percobaan ini diharapkan tidak terjalin heterokedastisitas. Buat mengetahui terdapatnya heteroskedastisitas, dipakai tata cara chart(diagram scatterplot) Bila:

Pola membentuk: jika titik bergelombang, meluas setelah itu mengecil, hingga terjalin heteroskedastisitas. Perihal ini membuktikan bentuk regresi tidak berdaya guna dalam ilustrasibesar atau kecil

Pola nyata: bila terdapat pola nyata, dan titik menabur keatas serta kebawah 0 dari sumbu Y, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas. Dimana dalam percobaan ini diharapkan tidak terbentuknya heteroskedastisitas.

Bersumber pada hasil olah informasi SPSS didapat scatterplot yang tidak membuat polakhusus pada bentuk regresi. Maksudnya bentuk regresi ini tidak mempunyai pertanda heteroskedastisitas.

4.6 Uji Multikolineritas

Keadaan ikatan linear antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk regresi ialah penafsiran dari percobaan multikolineritas. Dengan ujian guna mengenali apakah ikatan diantara variabel leluasa mempunyai permasalahan multikolineritas. Pada riset ini, percobaan multikolonieritas dicoba dengan memandang angka tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). bila angka tolerance lebih dari 0,1 dan angka VIF kurang dari 10, hingga tidak terjalin pertanda multikolonieritas di pertemuan regresi riset.

Bersumber pada hasil olah informasi SPSS didapat scatterplot yang tidak membuat polakhusus pada bentuk regresi. Maksudnya bentuk regresi ini tidak mempunyai pertanda heteroskedastisitas.

4.7 Uji Multikolineritas

Keadaan ikatan linear antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya dalam bentuk regresi ialah penafsiran dari percobaan multikolineritas. Dengan ujian guna mengenali apakah ikatan diantara variabel leluasa mempunyai permasalahan multikolineritas. Pada riset ini, percobaan multikolonieritas dicoba dengan memandang angka tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). bila angka tolerance lebih dari 0,1 dan angka VIF kurang dari 10, hingga tidak terjalin pertanda multikolonieritas di pertemuan regresi riset.

4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Versi

23 untuk menghitung hasil. Informasi yang telah digabungkan dianalisis dengan memakai perlengkapan analisa statistik ialah analisa regresi linear berganda. Tujuan dikerjakannya percobaan analisa regresi linear berganda buat mengukur besarnya akibat ikatan variabel bebas kepada variabel terbatas. Hasil percobaan regresi linier berganda dapat diamati selaku selanjutnya:

Tabel 3

Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,972	1,650		7,862	,000
akuntabilitas	,294	,057	,320	5,204	,000
transparasi	,219	,061	,247	3,616	,000
partisipasi masyarakat	,268	,057	,290	4,730	,000
profesionalisme	,142	,048	,184	2,959	,004

a. Dependent Variable: kinerja instansi pemerintah

Sumber : Data Output SPSS, 2021

Dari tabel 5.8 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 12.972 + 0.294 X_1 + 0.219 X_2 + 0.268 X_3 + 0.142 X_4 + e$$

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil percobaan koefisien determinasi (R²) ini yaitu guna membuktikan persentase apakah variabel bebas layak serta mempengaruhi kepada variabel terbatas. Persentase itu memberikan seberapa besar variabel bebas dapat memperjelas variabel dependennya. Bersumber pada pengerjaan informasi yang dicoba hingga didapat hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.630	.619	1,56195

a. Predictors: (Constant), profesionalisme, partisipasi masyarakat, akuntabilitas, transparasi

b. Dependent Variable: kinerja instansi pemerintah

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebanyak 0.619 dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja instansi pemerintah hanya mempengaruhi akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan profesionalisme sebesar 61.9 % sedangkan sisanya 38.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Sesuai hasil riset yang sudah dicoba lewat langkah pengumpulan informasi, pengerjaan informasi, dan analisa informasi mengenai analisa dengan cara keseluruhan. Dapat disimpulkan kalau: (1) variabel akuntabilitas berpengaruh berarti kepada Kinerja Instansi Pemerintah (2) variabel transparansi pula berpengaruh signifikan kepada Kinerja Instansi Pemerintah (3) variabel partisipasi warga amat mempengaruhi penting kepada Kinerja Instansi Pemerintah (4) dan juga variabel profesionalisme berpengaruh signifikan kepada Kemampuan Instansi Pemerintah

Keterbatasan

Dalam Penelitian ini masih memiliki sebagian keterbatasan ialah sebagai berikut: (1) Sampel yang dipakai pada riset ini telah memakai jumlah minimum sampel yang dibutuhkan, namun riset ini hendak menciptakan informasi yang lebih bagus apabila diajukan pada populasi dan sampel yang lebih besar. (2) Pengumpulan informasi pada riset ini cuma bersumber pada pada isian angket alhasil dimungkinkan terdapatnya faktor kurang obyektif di dalam pengisian angket semacam terdapatnya pengisian bersama dalam isian angket itu. Tidak hanya itu pada pengisian angket didapat terdapatnya sikap responden sendiri semacam tidak perhatian serta tidak intensitas dalam menanggapi statment yang terdapat dalam angket itu. (3) Didalam Riset ini cuma memakai variabel akuntabilitas, transparansi, partisipasi warga dan profesionalisme alhasil mungkin terdapat variabel lain lagi yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa yang butuh diteliti.

Saran

Terdapat sebagian saran yang dapat diserahkan oleh peneliti untuk keutuhan dalam riset berikutnya ialah: (1) Untuk peneliti berikutnya, biar dapat lebih meluaskan populasi dan sampel dipakai dalam riset, alhasil hendak menciptakan hasil yang lebih pantas serta sempurna. (2) Untuk peneliti berikutnya, dalam pengumpulan informasi upayakan dilengkapi menggunakan pertanyaan lisan dan tercatat. (3) Untuk peneliti berikutnya, sanggup meningkatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja pemerintah desa, serta pula dapat menjaga sebagian variabel dalam riset ini sebab dinilai telah cukup bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A. (2017). Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Bhrata, R. W. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari (RSUD) Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta*. 13.
- Dharmakarja, I. G. M. A., Kusuma, I. G. K. C. B. A., & Putra, C. M. (2020). Terhadap Persepsi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa I Gede Made Artha Dharmakarja ., *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(2), 31–40.
- Findayani, T. I. (2019). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti)*.

- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jatmiko, B., & Lestiawan, H. Y. (2016). *Good Governance Government And The Effect On Local Government Performance (Survey On Gunung Kidul District Government Of Indonesia)*. 14(14), 981–997.
- Morrow, P.C., & Goetz, J. F. (1998). *Professionalism as a form of work commitment. Journal of Vocational Behaviors*. 32, 92-111.
- Sani, A. (2018). *Gelapkan dana desa Rp.926 juta. Kades di Riau di vonis 5 tahun bui*.
- Sani, A. (2019). *Korupsi bantuan dana desa Rp.260 juta, mantan kades di Riau di vonis 5 tahun penjara*.
- Sembiring, L. D., Siahaan, Y., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 66–73.
- Silfiani, M., Wijayanto, S. A., & Fauzi, A. K. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah melalui Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Budaya Organisasi. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(2), 54–68.
- Saputra, A. (2017). *MenPAN-RB Beberkan kinerja ASN Riau, Kabupaten Meranti terburuk*.
- Umar, Z. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh. *Kolegial*, 6(2), 136–148. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9yzk7>